

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap orang membutuhkan untuk bekerja dan berbahagia serta sukses dalam suatu jabatan tertentu. Biasanya pekerjaan atau karir ini adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupannya. Untuk meraih serta memegang suatu jabatan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya, seseorang harus mampu untuk membuat suatu rencana dan keputusan sendiri dalam mempersiapkan karir di masa depannya. Kebutuhan karir bagi masa depannya akan terwujud apabila mereka mampu menyesuaikan diri antara potensi-potensi yang dimilikinya dengan kesempatan yang tersedia. Akan tetapi, hal tersebut sering menimbulkan masalah bagi para siswa. Masalah yang dimaksud disini adalah situasi dan kondisi yang tidak diinginkan yaitu siswa masih bingung dan ragu-ragu dalam menentukan perguruan tinggi mana yang akan dipilih dan menentukan jurusan , yang menyimpang, yang belum semestinya dan mendorong dan menantang untuk dipecahkan. Masalah demikian sudah tentu menimbulkan kesulitan bagi para siswa, oleh karena itu mereka membutuhkan bantuan untuk mengatasinya.

Untuk mengatasi masalah jabatan, atau karir para siswa disekolah perlulah kiranya diselenggarakan Layanan Bimbingan Karir. Menurut Hatari (Gani 1985:10), “bimbingan karir membantu siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya di masa depan”. Bagi beberapa siswa disekolah mungkin tidak memerlukan bantuan jabatan pada seorang konselor, tetapi untuk beberapa orang sangat membutuhkan bantuan dari seorang konselor karena

mereka secara individual terhimpit oleh berbagai masalah karir yang tidak dapat dipecahkan sendiri maupun oleh kelompoknya. Dalam situasi dimana siswa tidak bisa memecahkan sendiri atau secara kelompok untuk merencanakan dan mempersiapkan karir dimasa depannya, dibutuhkan suatu bentuk pendekatan yaitu melalui layanan bimbingan karir.

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki skill, keterampilan dan keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan dalam proses penemuan karir. Namun sumber daya manusia tersebut belum dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, sebab pendidikan dilakukan hanya untuk menciptakan atau mengubah manusia Indonesia sebagai pekerja bukan sebagai pencipta peluang dalam membangun bangsa dan Negara. Umumnya manusia Indonesia lebih banyak berharap dari orang lain dari pada harus bekerja keras berusaha sendiri. Menurut Batubara (Hariwijaya 2004:11);

Dalam beberapa tahun ini mulai terasa adanya ketimpangan struktural dimana tenaga kerja yang tersedia tidak mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan kesempatan kerja yang ada. Dalam dunia pendidikan dimasa sekarang ini, masih banyak siswa yang kesulitan, kebingungan dan ragu-ragu dalam pekerjaan/jabatan untuk memilih karir di masa mendatang, sehingga menimbulkan kesalahan - kesalahan dan ketidakpatenan dalam mengambil keputusan.

Akibatnya siswa akan mengalami kegagalan dalam menentukan perguruan tinggi dan pekerjaan, perasaan tidak bahagia dalam hidup dan frustrasi karena kurang berkembangnya potensinya secara maksimal. Hal itu disebabkan kurangnya siswa memahami dunia studi lanjutan yang sesuai dengan dirinya. Sehingga untuk membentuk sikap tersebut secara optimal, di SMA diadakan program bimbingan karir.

Dengan adanya bimbingan karir disekolah, diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian siswa dalam memilih studi lanjutan yang akan dijalannya nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Walgito (2010:199), menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan di SMA yaitu :

- 1) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangun dan sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- 2) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, terutama di universitas dan institut.
- 3) Memberi bekal dan kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di sekolah tinggi, akademi, politeknik, program diploma, dan/atau program lainnya yang setingkat.
- 4) Member bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya.

Dari penjelasan diatas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan di SMA bertujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi , sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila menyelesaikan pendidikannya, untuk itu siswa memerlukannya layanan bimbingan karir.

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0209/U/1984 tentang Perbaikan Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA). Bab IV pasal 15 (Sutiksna

1988:1) keputusan tersebut berbunyi :

- (1) Dalam rangka memilih program-program khusus (pilihan) bagi setiap siswa dalam kurikulum 1984 SMA, dilaksanakan program Bimbingan Karir. (2) Program Bimbingan karier tersebut pada ayat (1) dilaksanakan untuk membantu siswa dalam : memahami dirinya, memahami lingkungan/dunia kerja dalam tata hidup tertentu, mengembangkan rencana dan kemampuan untuk mengambil keputusan tentang masa depannya.

Untuk mendukung aturan pemerintah tersebut, sekolah perlu memberikan bantuan bimbingan kepada siswa dalam mempersiapkan diri dalam menentukan studi lanjut dan akhirnya bekerja. Dengan bimbingan, siswa terbantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam menentukan studi lanjutan..

Menurut Smith (Prayitno 1994 : 94) “Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan – keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan – pilihan, rencana – rencana dan interpretasi – interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik”.

Masalah yang khusus dihadapi di sekolah SMA Negeri 11 Medan yaitu sebagian siswa saat ditanya akan meneruskan studi lanjutnya ke perguruan tinggi mana dan jurusan apa yang nantinya akan dipilih nantinya saat memasuki perguruan tinggi, mereka belum dapat menjawab dengan pasti dan masih bingung untuk menentukannya. Dengan demikian, begitu pentingnya bimbingan karier di Sekolah, khususnya dalam menentukan studi lanjutan, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa dimasa yang akan datang didunia kariernya, sehingga diharapkan lulusan SMA yang memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karir. Dengan kondisi yang demikianlah diharapkan pelaksanaan Bimbingan Karir di SMA dapat terus terlaksana dan semakin ditingkatkan dari tahun ajaran ketahun ajaran, agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

Perlu dijelaskan bahwa untuk mendapatkan karir (pekerjaan) dapat ditempuh melalui studi lanjutan, dimana melalui studi lanjutan merupakan wadah untuk

memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih mendalam tentang bidang ataupun jurusan yang akan dituju untuk pekerjaan dimasa mendatang.

Berdasarkan keterangan diatas dan berdasarkan masalah khusus dihadapi di sekolah SMA Negeri 11 Medan yaitu sebagian siswa saat ditanya akan meneruskan studi lanjutnya ke perguruan tinggi mana dan jurusan apa yang nantinya akan dipilih nantinya saat memasuki perguruan tinggi, mereka belum dapat menjawab dengan pasti dan masih bingung untuk menentukannya. Dengan demikian, terlihat bahwa upaya untuk membantu siswa dalam menentukan studi lanjut untuk masa depannya melalui suatu layanan bimbingan karir di sekolah, sangat menarik untuk diteliti. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil penelitian tentang **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN STUDI LANJUT PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 11 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013 ”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang kesulitan, kebingungan dan ragu – ragu dalam memilih karir / jabatan dimasa mendatang.
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang dunia studi lanjutan yang sesuai dengan dirinya.
3. Siswa tidak dapat menentukan Studi Lanjut (Perguruan Tinggi) yang akan dipilihnya setelah tamat SMA.
4. Siswa tidak dapat menentukan jurusan yang akan dipilih di perguruan tinggi.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk mencegah luasnya permasalahan, maka penulis hanya membatasi pokok permasalahan tentang pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kemampuan menentukan studi lanjut siswa KELAS XII SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan studi lanjut siswa SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 ?

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi pada siswa Kelas XII SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
3. Adakah pengaruh positif antara bimbingan karir terhadap kemampuan menentukan studi lanjut pada siswa kelas XII SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 ?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui studi lanjut siswa kelas XII SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui jurusan yang dipilih siswa kelas XII SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif bimbingan karir terhadap kemampuan menentukan studi lanjut pada siswa kelas XII SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Peneliti

Penelitian ini sebagai nilai tambah bagi peneliti sendiri guna meningkatkan pengetahuan di bidang karir baik secara teori maupun aplikasi langsung didalam lingkungan belajar serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian - penelitian selanjutnya.

2. Konselor

Melalui penelitian ini dapat dipakai untuk mengembangkan ilmu Bimbingan dan Konseling untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan.

3. Sekolah

Bagi sekolah yang bersangkutan, agar dipakai sebagai umpan balik (*feed back*) atas pelaksanaan bimbingan karier saat ini dan dapat lebih tertarik untuk memanfaatkan bimbingan karir yang diberikan secara optimal. Bagi sekolah yang belum melaksanakan, akan tertarik untuk menyelenggarakan bimbingan karir tersebut.

4. Pihak – pihak lain

Sebagai referensi bagi semua pihak yang membutuhkan dan ingin mengembangkannya sebagai karya tulis pada masa yang akan datang.

5. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling khususnya mengenai bimbingan karir.

6. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi para siswa untuk memahami pentingnya bimbingan karir guna dapat memilih studi lanjutan sesuai dengan keinginannya.